

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ditengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama untuk diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 juga disebutkan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah MahaMengetahui apa yang kamu kerjakan". (Al-Mujadilah: 11)<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mardiyah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm. 1

<sup>2</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 543

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia yang berilmu akan mendapat kedudukan yang lebih tinggi. Manusia yang berilmu dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan kompetitif.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu dasar dari segala bidang ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk kita ketahui. Matematika memberi peluang bagi terbentuknya kemampuan berfikir, berkomunikasi, bernalar secara sistematis serta membentuk sikap positif sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Secara detail, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika disekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

<sup>3</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 11

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika yang dikemukakan tersebut, jelaslah bahwa pembelajaran matematika bertujuan diantaranya agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang bagus.

Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep matematika merupakan suatu dasar untuk melanjutkan ke materi pokok yang lainnya. Apabila seorang siswa tidak memahami konsep dasar dalam proses pembelajaran matematika, maka untuk tahap selanjutnya akan lebih sulit, karena dalam pembelajaran matematika, materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Jadi, dalam memahami konsep matematika hendaknya dipahami secara sistematis agar tujuan dari pemahaman konsep matematika itu sendiri dapat tercapai.<sup>5</sup>

Kemampuan awal matematika merupakan salah satu kemampuan yang dapat menjadi dasar untuk mencapai tujuan dari pemahaman konsep matematika. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan bermakna jika seorang siswa telah dapat mengaitkan konsep-konsep yang ada dalam benaknya dengan

---

<sup>5</sup>Gusrizal, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTsN Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”, 2013, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik. Dari proses pertalian itu, ditemukanlah suatu pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam kehidupannya.

Pembelajaran dilingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah tentang pemahaman konsep siswa. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika yaitu siswa hanya diam dan tidak berani bertanya ketika tidak mengerti dengan materi baru yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan siswa melupakan konsep materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Untuk itu, guru perlu merancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan. Jika pemahaman siswa bertambah maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Babussalam Pekanbaru peneliti menemukan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Siswa cenderung hanya memahami konsep matematika yang dijelaskan oleh guru, seandainya suatu konsep matematika tidak dijelaskan terlebih dahulu, siswa tidak termotivasi dan tidak berusaha untuk memahami suatu konsep yang diberikan.

Ketidakberhasilan tujuan dari suatu proses pembelajaran matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya meliputi siswa itu sendiri, guru, metode/media pembelajaran maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada metode pembelajaran, karena metode yang digunakan di SMA Babussalam

---

<sup>6</sup>Risnawati, *Op. Cit*, hlm. 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru belum efektif untuk menumbuhkan motivasi dan usaha siswa untuk memahami suatu konsep matematika.

Pada dasarnya guru di SMA Babussalam Pekanbaru telah melakukan metode pembelajaran yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.<sup>7</sup> Namun metode tersebut belum berhasil untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di SMA Babussalam Pekanbaru. Hal ini disebabkan oleh siswa yang aktif, pintar dan rajin saja yang bekerja dalam kelompok, sedangkan yang lainnya hanya duduk diam dan tidak peduli dengan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika di SMA Babussalam Pekanbaru ditemukan keragaman masalah sebagai berikut:

1. Pada saat siswa diberi tugas oleh guru untuk mencari dan mempelajari konsep dari materi yang akan dipelajari masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut, pada akhirnya dalam proses pembelajaran siswa tidak mengerti dengan materi yang akan dan sedang dipelajari.
2. Masih banyak siswa yang belum bisa menemukan sendiri konsep yang ada, hal ini membuat kebanyakan siswa hanya duduk diam dan hanya beberapa siswa saja yang berani memberikan argumen.

---

<sup>7</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 213

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan soal dengan baik dan benar menggunakan konsep yang telah dipelajari, sehingga guru harus menjelaskan kembali konsep yang ada hingga cara penyelesaian dari soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan dari gejala-gejala diatas, terlihat bahwa pemahaman konsep matematika siswa SMA Babussalam Pekanbaru masih rendah. Untuk itu diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut sehingga dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar yang memberikan peluang siswa dalam mengembangkan potensi dirinya dalam memahami konsep matematis yang harus dikuasai.

Model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat kepada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain yaitu model pembelajaran kooperatif.<sup>8</sup>

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang bersifat berbeda (heterogen), ada laki-laki dan ada perempuan, dalam kemampuan akademik ada yang pintar, sedang dan lemah. Anggota dalam setiap kelompok saling belajar bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 16.

<sup>9</sup> Risnawati, *Op. Cit*, hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eggen dan Kauchack mengemukakan bahwa:<sup>10</sup>

“Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan demikian, setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal serta tercipta suasana yang menyenangkan”.

Dari pendapat diatas disebutkan bahwa siswa harus berinteraksi dan bekerja sama dalam belajar tanpa melihat latar belakang masing-masing, sehingga setiap siswa akan termotivasi untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.<sup>11</sup> Bekerja sama dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal terutama meningkatkan pemahaman konsep siswa itu sendiri.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan untuk membantu siswa memahami konsep adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil dan prosedur yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, serta meningkatkan partisipasi siswa.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai tiga tahap utama. Tahap pertama yaitu berpikir (*Thinking*), pada tahap ini guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2009) hlm. 42

<sup>11</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Tahap kedua yaitu berpasangan (*Pairing*), pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Tahap ketiga yaitu berbagi (*Sharing*), pada tahap ini guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) ini berguna untuk membangun pemahaman siswa itu sendiri terhadap konsep yang ada dalam matematika, sementara guru membimbing siswa untuk mencapai tujuan yaitu paham terhadap konsep yang dipelajari. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Awal Siswa SMA Babussalam Pekanbaru”**.

## B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai pada judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan, antara lain:

### 1. Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.<sup>12</sup>

2. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yaitu model pembelajaran yang bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks.<sup>13</sup>

*Think* : Kemampuan berpikir seseorang terhadap suatu permasalahan atau menghasilkan suatu gagasan tertentu sebagai akibat dari suatu rangsangan yang diberikan.

*Pair* : Kemampuan mendiskusikan permasalahan secara berpasangan untuk mengeluarkan ide-ide atau gagasan dalam menyelesaikan suatu masalah sebagai hasil dari proses “*Think*”.

*Share* : Kemampuan berdiskusi dari tiap-tiap pasangan untuk mentransfer hasil dari diskusi mereka kepada pasangan seluruh kelas.

3. Kemampuan Awal

Kemampuan awal siswa yaitu proses yang dilakukan guna mengetahui pengetahuan yang dikuasai siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, bukan untuk menentukan kemampuan prasyarat dalam rangka menyeleksi siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Trianto, *Op. Cit*, hlm. 28

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 81

<sup>14</sup>Siwi Puji Astuti, *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. (Jakarta: Jurnal Pendidikan Fisika, 2015). Vol. 5: 68-75. [http:// journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/167/160](http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/167/160)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat.<sup>15</sup> Pemahaman konsep juga merupakan kecakapan utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika, karena dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan suatu dasar untuk menyelesaikan permasalahan matematika dan untuk melanjutkan ke materi pokok yang lainnya.

#### 5. Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.<sup>16</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

- a. Kemampuan pemahaman konsep masih rendah.
- b. Motivasi siswa untuk lebih baik dalam menguasai suatu konsep masih kurang.
- c. Tidak adanya usaha yang dilakukan siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep mereka.

<sup>15</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 59.

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 72.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Kurangnya kerjasama antara siswa dalam memahami akan konsep-konsep matematika yang diberikan.
- e. Tingkat pemahaman konsep matematika dipengaruhi oleh kemampuan awal yang dimiliki siswa.
- f. Model dan strategi yang telah diterapkan guru belum efektif sehingga belum dapat memaksimalkan penyampaian dalam pemahaman konsep siswa.

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini di batasi pada permasalahan pemahaman konsep siswa kelas X SMA Babussalam Pekanbaru.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka di rumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung di kelas X SMA Babussalam Pekanbaru?
- b. Apakah ada kontribusi kemampuan awal terhadap pemahaman konsep matematis antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung jika ditinjau berdasarkan kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah di kelas X SMA Babussalam Pekanbaru?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung di kelas X SMA Babussalam Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi kemampuan awal terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung jika ditinjau berdasarkan kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah di kelas X SMA Babussalam Pekanbaru.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangsih, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.
- b. Bagi guru, *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki strategi mengajar, sehingga diharapkan guru terinspirasi untuk selalu berusaha menggunakan strategi–strategi lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagi siswa sebagai salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika mereka.
- d. Bagi peneliti, penelitian sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SUSKA Riau. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas untuk peneliti tentang model-model pembelajaran.